

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Imogiri II yaitu Puskesmas yang terletak di wilayah di Kabupaten Bantul. Wilayah kerja Puskesmas tersebut meliputi empat desa, yaitu Desa Sriharjo, Desa Selopamiro, Desa Karangtengah, dan Desa Kebonagung. Kecamatan Imogiri terletak di wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Puskesmas Imogiri II terletak di Desa Mojohuro Sriharjo dan memiliki wilayah kerja seluas 33,82 km². Wilayah kerjanya meliputi Desa Kebonagung 1,87 km², Desa Karangtengah 2,88 km², dan Desa Sriharjo 22,75 km². Dari keempat desa tersebut, masih terdapat 42 dusun, meliputi Desa Kebonagung 5 dusun, Desa Karangtengah 6 dusun, Desa Sriharjo 13 dusun, dan Desa Selopamiro 18 dusun.

Kegiatan pelayanan kesehatan Puskesmas Imogiri II yaitu dimulai pada tahun 1985, namun pada tahun 2006 mengalami renovasi dikarenakan akibat terjadinya gempa bumi. Bangunan Puskesmas Imogiri II dibangun dengan bantuan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP MIGAS) dan diresmikan pada tahun 2007 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Puskesmas Imogiri II mempunyai 4 Puskesmas pembantu (PUSTU), yang terdiri dari Puskesmas Kebonagung, Puskesmas Karangtengah, Puskesmas Selopamiro, dan Puskesmas Srunggo. Puskesmas Kebonagung, Puskesmas Karangtengah, dan Puskesmas Sriharjo merupakan puskesmas yang berada di dataran rendah, sedangkan untuk Puskesmas Selopamiro berada wilayah di dataran tinggi. Untuk lokasi Puskesmas Imogiri II yaitu <https://g.co/kgs/gQd5uZg>.

Program yang dijalankan oleh Puskesmas Imogiri II Bantul dalam menanggapi masalah *stunting* pada anak yaitu program makanan tambahan (PMT) yang dilakukan setiap sebulan sekali di Posyandu dan pembagian makanan bergizi setiap kegiatan posyandu berlangsung.

2. Analisa Data.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II dengan jumlah sampel keseluruhan 80 responden, yaitu terdiri dari 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner secara langsung dari responden. Berikut adalah data demografi responden.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Variabel	EKSPERIMEN		KONTROL	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Sumber informasi				
	<i>stunting</i>				
	Internet	13	32,5	16	40
	Televisi/Radio	3	7,5	4	10
	Orang lain (keluarga, dll)	4	10	3	7,5
	Tenaga kesehatan	23	57,5	17	42,5
2.	Usia ibu				
	18-25 tahun	3	20	2	5
	25-35 tahun	23	57,5	29	72,5
	>35 tahun	9	22,5	9	22,5
3.	Pekerjaan				
	IRT	30	75	29	72,5
	Wiraswasta	3	7,5	1	2,5
	PNS	3	7,5	3	7,5
	Swasta	4	10	7	17,5
4.	Pendidikan terakhir Dasar				
		9	22,5	11	35
	Menengah	28	70	15	37,5
	Atas	3	7,5	14	27,5
5.	Usia balita 0-15				
	bulan	10	25	2	5
	15-36 bulan	11	27,5	13	32,5
	2-5 tahun	19	47,5	25	62,5
6.	Pendapatan keluarga				
	<UMR = 2.216.463	32	80	35	87,5
	>UMR = = 2.216.463	8	20	5	12,5
	Total	40	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 data demografi responden pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol mengalami kesamaan yang dimana sebagian besar sumber informasi *stunting* dari tenaga kesehatan yaitu 23 (57,5%) pada kelompok eksperimen dan 17 orang (42,5%) pada kelompok kontrol, usia ibu ada di rentang 25-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) pada kelompok eksperimen dan 29 orang (72,5%) pada kelompok kontrol, pekerjaan ibu IRT yaitu 30 orang (75%) pada kelompok eksperimen dan 29 orang (72,5%) pada kelompok kontrol, pendidikan terakhir menengah yaitu 28 orang (70%) pada kelompok eksperimen dan 15 orang (37,5%) pada kelompok kontrol, usia balita yang dimiliki ada di rentang usia 2-5 tahun yaitu 19 orang (47,5%) pada kelompok eksperimen dan 25 orang (62,5%) pada kelompok kontrol, dan untuk pendapatan keluarga <UMR yaitu 32 orang (80%) pada kelompok eksperimen dan 35 orang (87,5%) pada kelompok kontrol.

2. Analisa Univariat

1) Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*.

Gambaran pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan ibu sebelum pemberian edukasi dengan media *audiovisual* maupun *leaflet* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel yaitu 40 orang, diperlihatkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*.

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
Pengetahuan <i>pre test</i>			
eksperimen	7	14	9,70
Pengetahuan <i>pre test</i> kontrol	5	13	9,90

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis univariat diperoleh nilai pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi, untuk kelompok *audiovisual* nilai terendah dari kuesioner yaitu 7, nilai tertinggi 14, dan nilai

rata-rata 9,70 sedangkan untuk kelompok *leaflet* nilai terendah dari kuesioner yaitu 5, nilai tertinggi 13, dan nilai rata-rata 9,90.

2) Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*.

Gambaran pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan media *audiovisual* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel yaitu 40 orang, diperlihatkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*.

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
Pengetahuan <i>post test</i> eksperimen	14	17	15,50
Pengetahuan <i>post test</i> kontrol	13	17	14,93

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari analisis univariat diperoleh nilai pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi, untuk kelompok *audiovisual* nilai terendah dari kuesioner yaitu 14, nilai tertinggi 17, dan nilai rata-rata 15,50 sedangkan untuk kelompok kontrol nilai terendah dari kuesioner yaitu 13, nilai tertinggi 17, dan nilai rata-rata 14,93.

3. Analisis Bivariat.

1) Uji Normalitas Data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil dari analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Mann Whitney dikarenakan hasil dari uji normalitas berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

	Kelompok	<i>Shapiro-Wilk</i>
		<i>p-value</i>
Hasil	Pre test eksperimen	.005
	Post test eksperimen	.003
	Pre test kontrol	.000
	Post test kontrol	.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai Sig. pada kedua kelompok menunjukkan hasil $<0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon.

2) Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan Media *Leaflet* di Wilayah Puskesmas Imogiri II Bantul.

Uji analisis bivariat menggunakan uji Mann Whitney yaitu untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan ibu pada kedua kelompok sebelum intervensi.

Tabel 4.5 Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*.

Indikator	Media Audiovisual			Media Leaflet			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Sebelum	7	14	9,70±1,636	5	13	9,90±1,795	0,266

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji statistik Mann Whitney menunjukkan pengetahuan ibu balita sebelum pemberian edukasi tentang *stunting* pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rerata yaitu 9,70 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 9,90. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,266 ($p>0,05$), yang

artinya pengetahuan ibu dari kedua kelompok yaitu eksperimen maupun kontrol tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi.

3) **Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan Media *Leaflet* di Wilayah Puskesmas Imogiri II Bantul.**

Uji analisis bivariat menggunakan uji Mann Whitney dikarenakan untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan ibu pada kedua kelompok setelah intervensi.

Tabel 4.6 Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet*

Indikator	Media Audiovisual			Media Leaflet			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Setelah	14	17	15,50±0,961	13	17	14,93±0,971	0,010

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji statistik Mann Whitney menunjukkan pengetahuan ibu balita setelah pemberian edukasi tentang *stunting* pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rerata yaitu 15,50 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 14,93. Hasil dari uji tersebut diperoleh nilai *p-value* 0,010 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu pada kedua kelompok setelah pemberian intervensi melalui media *audiovisual* dan juga *leaflet*.

4) **Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual*.**

Uji analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual*.

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan kelompok Eksperimen	7	14	9,70±1,636	14	17	15,50±0,961	0,000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang *stunting*. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *audiovisual*.

5) Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Leflet*.

Uji analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Leflet*.

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Kelompok Kontrol	5	13	9,90±1,795	13	17	14,93±0,656	0,000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang *stunting*. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *leaflet*.

B. Pembahasan.

A. Analisa Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Tujuan dari analisis univariat pada media *audiovisual* diantaranya untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi melalui media *audiovisual* terdapat perbedaan atau tidak. Untuk nilai rerata pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi yaitu 9,70 dengan nilai standar deviasi (SD) 1,636, yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberikannya intervensi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadhanty & Rokhaidah (2021) yang menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu balita dari 54 responden dengan menggunakan media *audiovisual* yaitu didapatkan hasil nilai rerata pengetahuan ibu 12,26 dengan nilai standar deviasi 4,683 sebelum pemberian intervensi. Berdasarkan hasil dari penelitian Harmawati & Patricia (2020), hasil dari penelitiannya juga menunjukkan pengetahuan responden sebelum pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* untuk nilai yaitu sebesar 11,00 dengan nilai standar deviasi 1,317.

Hasil penelitian ini didapatkan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol untuk tingkat pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA yaitu sebanyak 28 orang (70%) di kelompok eksperimen dan 15 orang (37,5%) di kelompok kontrol. Hal ini selaras dengan penelitian Suprpto, (2022) yang menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 19 orang (59,4%). Menurut hasil penelitian Wulandini *et al.*, (2020) tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengetahuan, dikarenakan seseorang dengan pendidikan tinggi untuk pola pengetahuan yang dimiliki akan lebih baik, sehingga kemampuan menerima informasi lebih mudah diserap, sebaliknya individu yang berpendidikan lebih rendah kemungkinan akan sedikit sulit untuk

menerima suatu informasi dan juga akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap suatu informasi. Hal ini selaras dengan penelitian Septamarini *et al.*, (2019) yang menunjukkan ibu dengan pengetahuan rendah akan beresiko memiliki anak dengan masalah *stunting*, hal ini menyatakan bahwa masalah *stunting* pada anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga pada kedua kelompok sama-sama sebagian besar <UMR, sebanyak 32 orang (80%) kelompok eksperimen dan 35 orang (87,5%) kelompok kontrol. Hal ini selaras dengan penelitian Agustin & Rahmawati (2021) didapatkan hasil keluarga yang memiliki balita *stunting* itu sebagian besar memiliki pendapatan dibawah UMR yaitu sebanyak 19 orang (67,9%). Berdasarkan hasil penelitian Nurmalasari *et al.*, (2020) didapatkan hasil pendapatan keluarga dibawah UMR sebanyak 80 orang (33,8%).

Pendapatan keluarga berhubungan dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu kebutuhan pokok ataupun hal lainnya. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang berpenghasilan tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik, sedangkan keluarga yang berpenghasilan rendah akan lebih banyak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi keluarga dipengaruhi dari hasil pendapatan keluarga itu sendiri (Nurmalasari *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara masalah *stunting* pada anak dengan pendapatan keluarga.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil pekerjaan ibu pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol sebagian besar menjadi IRT, sebanyak 30 orang (75%) pada kelompok eksperimen dan 29 orang (72,5%) pada kelompok kontrol. Penelitian ini selaras dengan penelitian Savita & Amelia (2020), hasil penelitiannya menunjukkan ibu dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 68 orang (62,4%). Penelitian ini selaras dengan penelitian Fauzi *et al.*, (2020) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan sebagian besar pekerjaan ibu balita adalah IRT sebanyak 87 orang (91,6%).

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, yang dimana seseorang yang memiliki pekerjaan akan lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan (Savita & Amelia, 2020).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Hasil analisis univariat menunjukkan nilai rerata pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi yaitu 15,50 dengan nilai standar deviasi (SD) 0,961. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadhanty & Rokhaidah (2021) yang menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu balita dari 54 responden dengan menggunakan media *audiovisual* yaitu didapatkan hasil nilai rerata pengetahuan ibu 18,30 dengan nilai standar deviasi 2,567 setelah pemberian intervensi. Berdasarkan hasil dari penelitian Harmawati & Patricia (2020), hasil dari penelitiannya juga menunjukkan pengetahuan responden setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* untuk nilai rerata ada perubahan menjadi 14,75 dengan nilai standar deviasi 1,291.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan intervensi melalui media *audiovisual* pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media *audiovisual* mampu meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman ibu (Susilowati *et al.*, 2021).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Tujuan dari analisis univariat pada media *leaflet* diantaranya untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi melalui media *leaflet* terdapat perbedaan atau tidak. Untuk nilai rerata pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi yaitu 9,90 dengan nilai standar deviasi

(SD) 1,795 yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberikannya intervensi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Nanlohy *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberi edukasi dengan media *leaflet* diperoleh nilai *mean* 1,632 dengan nilai standar deviasi 0,487. Hasil dari penelitiannya juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purimahua *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan nilai rerata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu 44,66 dengan nilai standar deviasi 12,521.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Hasil analisis univariat menunjukkan nilai rerata pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi yaitu 14,93 dengan nilai standar deviasi (SD) 0,656 yang artinya adanya perbedaan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Nanlohy *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberi edukasi dengan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata 1,102 dengan nilai standar deviasi 0,305. Hasil dari penelitiannya juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purimahua *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu 94,22 dengan nilai standar deviasi 6,246.

5. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu tentang *stunting* mengalami perubahan sebelum pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet*. Hasil dari uji Mann Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi antara kelompok *audiovisual* dan *leaflet*, nilai *p-value*

didapatkan 0,266 ($p>0,05$), yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum pemberian edukasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kurniasari *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *audiovisual* maupun *leaflet* diperoleh nilai *p-value* 0,789 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum intervensi. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wahono *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum pemberian intervensi dengan media *audiovisual* dan *leaflet* diperoleh nilai *p-value* 0,068 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi.

6. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* dan *Leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu tentang *stunting* mengalami perubahan setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet*. Hasil dari uji Mann Whitney menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu setelah pemberian intervensi antara kelompok *audiovisual* dan *leaflet*, nilai *p-value* didapatkan 0,010 ($p<0,05$), yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kurniasari *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan media *audiovisual* maupun *leaflet* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p<0,05$) yang artinya adanya perbedaan pengetahuan ibu setelah intervensi. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wahono *et al.*, (2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah pemberian intervensi dengan media *audiovisual* dan *leaflet* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p<0,05$) yang artinya ada pengaruh pada pengetahuan setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* maupun *leaflet*.

7. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Audiovisual* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu tentang *stunting* mengalami perubahan sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual*. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi terdapat adanya perbedaan, yaitu didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya adanya pengaruh dari pemberian intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* pada pengetahuan ibu setelah diberikannya intervensi.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadhanty & Rokhaidah (2021) yang menunjukkan nilai rerata pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) yang artinya bahwa terdapat pengaruh dari intervensi dengan menggunakan media *audiovisual* pada pengetahuan ibu setelah diberikannya intervensi.

Media *audiovisual* mempunyai banyak kelebihan, yaitu diantaranya seperti penjelasan materi dapat diberikan kepada orang banyak dalam satu tempat, tidak membutuhkan alat yang rumit untuk menyampaikan informasi, kelebihan lainnya yaitu informasi yang dihasilkan berupa gambar dan suara yang menarik perhatian peserta, sehingga informasi yang disampaikan melalui video terserap baik oleh para peserta. Selain itu, media *audiovisual* merupakan media yang memudahkan responden dalam memahami informasi (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Anjarsari *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual* mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan media *audiovisual* antara lain dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, durasi video pendek dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh *audiens*, serta memiliki aplikasi menarik yang dapat menghasilkan kualitas gambar, suara, musik, dan video yang lebih

menarik. Sedangkan kekurangannya adalah dalam pembuatan media memerlukan alat utama seperti komputer atau laptop, LCD atau proyektor, dan speaker agar dapat menghasilkan suara yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden bertambah setelah diberikannya edukasi dengan menggunakan media *audiovisual*.

8. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Tentang *Stunting* dengan Media *Leaflet* di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu tentang *stunting* mengalami perubahan sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *leaflet*. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi melalui media *leaflet*, nilai *p-value* didapatkan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya adanya pengaruh dari pemberian intervensi dengan menggunakan media *leaflet* pada pengetahuan ibu setelah diberikannya intervensi.

Hasil dari penelitian Harleni *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi melalui media *leaflet*, nilai *p-value* didapatkan 0,000 ($p < 0,05$), maka artinya adanya pengaruh dari pemberian intervensi dengan menggunakan media *leaflet* pada pengetahuan ibu setelah diberikannya intervensi.

Dari kedua kelompok tersebut terlihat perbedaan nilai skor rerata pada media video dan media *leaflet*. Nilai rerata pada media video yaitu $15,50 \pm 0,961$ sedangkan pada media *leaflet* yaitu $14,93 \pm 0,971$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah pemberian intervensi dengan media *audiovisual* meningkat sebesar 6,5 poin sedangkan nilai pengetahuan ibu balita dengan menggunakan media *leaflet* yaitu meningkat sebesar 5,03 poin. Hasil dari penelitian Diana *et al.*, (2020) juga menunjukkan adanya perbedaan nilai pengetahuan ibu setelah diberikannya intervensi antara kelompok yang menggunakan media

audiovisual dan kelompok *leaflet*. Pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi pada kelompok media *audiovisual* mengalami peningkatan sebesar 4 poin, sedangkan pengetahuan ibu pada kelompok media *leaflet* mengalami peningkatan sebesar 3 poin.

Media (*leaflet*) mempunyai kelebihan antara lain tahan lama, bisa disebar untuk orang banyak, biaya pencetakan murah, tidak menggunakan energi listrik, dapat dibawa kemana saja, dan dibaca kapan saja. Namun kekurangan dari media *leaflet* sendiri yaitu tidak bisa menghasilkan efek suara dan gerak, serta mudah terlipat (Atika *et al.*, 2022). *Leaflet* merupakan media edukasi yang mudah dibawa ke mana saja, tetapi *leaflet* sendiri memiliki beberapa kekurangan, yaitu jika cetakannya tidak menarik perhatian pembaca maka besar kemungkinan para pembaca tidak akan menyimpannya, jika hurufnya terlalu kecil dan tata letaknya tidak menarik kebanyakan orang juga tidak akan tertarik untuk membacanya. (Muwakhidah *et al.*, 2021).

Dalam proses pembuatan *leaflet*, peneliti harus benar-benar bisa membuat *leaflet* tersebut itu menarik perhatian pembaca supaya pembaca bisa memahami isi dari *leaflet* tersebut.

Hasil dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi melalui media video itu lebih tinggi dari nilai rerata kelompok media *leaflet*. Hasil uji statistik pada kedua kelompok tersebut menyatakan bahwa pengetahuan ibu sebelum dan setelah

diberikan intervensi sama-sama mengalami perubahan, namun nilai rerata kelompok yang menggunakan media video itu lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelompok yang menggunakan media *leaflet*

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan penelitian

Peneliti kesulitan dalam menentukan tanggal untuk dilakukannya penelitian. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengikutsertakan kader di tiap posyandu, dan kader di tiap posyandu itu memiliki jadwal tersendiri sehingga peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam menentukan jadwal penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA